

# STUDI KELAYAKAN ISI BUKU TEKS PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA PADA MATERI FLORA DAN FAUNA

Syafril<sup>1</sup>, Sugeng Utaya<sup>2</sup>, I. Komang Astina<sup>3</sup>, Budi Handoyo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Malang, Indonesia

[syafrilummat@gmail.com](mailto:syafrilummat@gmail.com)<sup>1</sup>, [sugeng.utaya.fis@um.ac.id](mailto:sugeng.utaya.fis@um.ac.id)<sup>2</sup>, [komang.astina.fis@um.ac.id](mailto:komang.astina.fis@um.ac.id)<sup>3</sup>, [budi.handoyo.fis@um.ac.id](mailto:budi.handoyo.fis@um.ac.id)<sup>4</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima : 23-07-2020

Direvisi : 22-08-2020

Disetujui : 23-08-2020

Online : 04-09-2020

### Kata Kunci:

Uji Kelayakan;  
Buku Teks;  
Pelajaran Geografi;  
Flora dan Fauna.

### Keywords:

Trial test;  
Textbook;  
Geography lessons;  
Flora and Fauna.



PAE  
DAGO  
RIA

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks mata pelajaran geografi Kelas XI SMA/MA pada Materi Flora dan Fauna. Berdasarkan survey lapangan diketahui salah satu buku yang banyak digunakan adalah Buku geografi yang disusun oleh K. Wardiyatmoko penerbit Erlangga tahun 2013. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis format instrumen penilaian buku teks pelajaran Geografi SMA/MA yang ditetapkan oleh BSNP (2013). Dalam instrumen tersebut, peneliti menghitung nilai tiap butir instrumen menggunakan teknik *rating scale* yang kemudian dijumlahkan untuk melihat nilai keseluruhan butir. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa buku yang dianalisis termasuk dalam kriteria layak dengan perolehan nilai 7 atau 58,33% pada sub aspek cakupan materi, skor 33,33% atau tidak layak pada sub aspek akurasi materi, skor 37,5% atau cukup layak pada sub aspek kemutakhiran, skor 37,5% atau cukup layak pada sub aspek kandungan wawasan nilai spiritual, sosial, kinestetis, dan produktifitas, serta skor 75% atau layak pada sub aspek mengembangkan wawasan kebhinekaan dan memperkuat NKRI. Secara keseluruhan, skor rata-rata yakni 48,5% atau cukup layak. Jadi, Buku Teks Geografi untuk Kelas XI SMA dan MA yang disusun oleh K. Wardiyatmoko penerbit Erlangga tahun 2013 cukup layak dan harus direvisi untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran geografi di SMA/MA kelas XI.

**Abstract:** This study aims to describe the appropriateness of the contents of textbooks in geography subjects in Class XI SMA / MA on Flora and Fauna Materials. Based on the field survey, it is known that one of the most widely used books is the Geography Book compiled by K. Wardiyatmoko, the publisher of Erlangga in 2013. The data processing technique in this study uses the analysis of the instrument format for assessing textbooks for SMA / MA Geography textbooks determined by BSNP (2013). In the instrument, the researcher calculates the value of each item of the instrument using a rating scale technique which is then summed to see the value of the whole item. Based on the results of the study, that the books analyzed are included in the criteria of feasible with the acquisition of a value of 7 or 58.33% in the sub-aspects of material coverage, a score of 33.33% or not feasible in the sub-aspects of material accuracy, a score of 37.5% or quite feasible on the latest sub-aspects, a score of 37.5% or quite feasible in the sub-aspects of the content of spiritual, social, kinesthetic, and productivity values, and a score of 75% or feasible in the sub-aspects of developing insight into diversity and strengthening the Unitary Republic of Indonesia. Overall, the average score is 48.5% or reasonably good. So, the Geography Textbook for Class XI of SMA and MA compiled by K Wardiyatmoko, the publisher of Erlangga in 2013, is quite feasible and must be revised to be used as a learning resource in learning geography in SMA / MA grade XI.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Keberadaan buku teks bagi guru sangat penting karena buku ajar mengandung uraian yang terarah dan padat isi. Maulidariah mengatakan bahwa antara guru dengan buku merupakan satu yang padu sehingga tanpa buku, guru akan sangat sulit

melakukan *transfer of knowledge*. Jika keberadaan guru sudah andal dan kualitas buku teks berkualitas, maka hasil belajar siswa dapat dipastikan akan baik (Maulidariah, 2011).

Buku teks merupakan pegangan siswa dan guru yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait

dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebar luaskan, sebagai penunjang kurikulum, dirancang untuk digunakan dalam kelas (Fitri, 2012); (Cahyo, 2012). Berdasarkan pandangan tersebut buku teks disusun untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam proses belajar mengajar. Buku teks harus disusun oleh pakar-pakar pada disiplin ilmu yang relevan agar tidak terjadi kesalahan serius saat mendeskripsikan konsep dan fenomena berkaitan dengan buku teks yang ditulis.

Dalam buku *Teaching and Learning Geography* yang ditulis oleh Daniella Tilbury and Michael Williams menyatakan bahwa posisi geografi dalam hal hasil publikasi masih sangat marginal *"The position of geography within these publications was marginal. In A Framework for the Curriculum (1980) most of the text was about English, maths, science and modern languages"* (Tilbury & Williams, 2002). Demikian halnya dengan posisi Indonesia saat ini. Jurnal-jurnal geografi terasa sulit diperoleh sebagai sumber rujukan ilmiah bagi penulis buku. Akibatnya kualitas isi dari buku teks geografi cenderung kurang mutakhir dan Nampak cukup banyak kesalahan konsep.

Menurut ketentuan pemerintah bahwa buku teks adalah merupakan acuan wajib bagi pengajar. Jadi buku teks bagi guru harus menjadi pegangan utama saat mengajar. Jika guru tidak menggunakan buku teks kemungkinan materi yang akan diajarkan tidak akan terarah. Guru tidak akan memahami indikator penting yang harus dicapai saat setiap kali mengajar karena tidak dipandu oleh buku teks. Selain itu, buku teks harus ditulis menggunakan kaidah ilmiah sehingga isi uraian dalam buku teks dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya baik dari aspek konsep, fakta dan data, serta kebahasaan.

Bangsa Eropa sebagai bangsa yang lebih maju dari Indonesia menilai bahwa buku adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan *"education without book is unthinkable"*. Mereka berpendapat seperti itu karena menganggap bahwa buku adalah bagian dari kelangsungan pendidikan (Muslich, 2010). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, buku teks merupakan satu-satunya buku rujukan yang dapat diakses oleh hampir seluruh peserta didik, bahkan juga oleh sebagian besar guru. Mengingat fungsinya yang sangat penting, maka buku teks yang beredar di pasaran harus bermutu, sehingga layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi guru dan mahasiswa.

Kenyataan yang ada di lapangan, buku teks yang beredar masih kurang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian buku teks pelajaran yang dilaksanakan oleh *Institute of Education Reform (IER)* yang menyebutkan bahwa kualitas buku teks pelajaran masih terbilang rendah, selain tingkat kepadatan materi yang tinggi, buku teks sekolah Indonesia memiliki masalah isi (*content*) yang mendasar. Hal senada juga disampaikan (Furqon Ishak Aksa, Afrian, & Jofrishal, 2018); (Prawindia, Fatchan, & Astina, 2016); (Sumarmi, 2001) yang berpendapat bahwa ada lima masalah yang acapkali ditemukan dalam buku teks yang beredar di pasar dan dijadikan sebagai pegangan baik oleh guru maupun guru, yaitu isi, bahasa, desain grafis, metodologi penulisan, dan strategi indexing.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran, telah menetapkan buku-buku pelajaran yang layak digunakan di sekolah menengah yaitu untuk jenjang pendidikan SMP/MTs maupun SMA/MA. Dalam peraturan tersebut telah ditetapkan 707 judul buku untuk mata pelajaran PKN untuk SMP/MTs, Fisika, Biologi, Kimia, Geografi, ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi untuk SMA/MA. Untuk kategori pelajaran geografi kelas XI SMA terdapat 39 judul buku yang memenuhi kriteria kelayakan.

Meski telah ditetapkan oleh pemerintah tentang buku teks yang memenuhi standar kelayakan, bukan berarti tidak perlu dilakukan penelitian kelayakan terhadap kualitas isi dari buku teks yang ada. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa buku yang beredar dan digunakan oleh siswa dan guru benar-benar tidak ada masalah. Studi ini ditujukan untuk mengungkap kelayakan buku geografi SMA/MA yang ditulis oleh K Wardiyatmoko Terbitan Erlangga, 2013.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Dilakukan di Mataram pada Desember 2017. Sampel penelitiannya yakni buku teks geografi yang digunakan oleh guru dan siswa SMA/MA di Kota

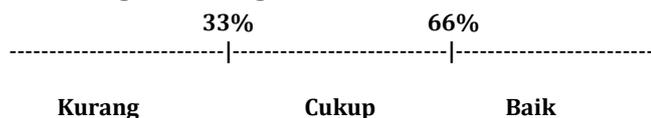
Mataram. Sampel buku yang dipilih adalah yang paling banyak digunakan oleh Guru dan Siswa SMA/MA. Hasil survei buku yang cukup banyak digunakan adalah buku Geografi Karangan K. Wardiyatmoko Terbitan Erlangga, 2013 (SAFITRI, 2019).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan format instrument penilaian buku teks pelajaran Geografi SMA/MA yang ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional. Dalam instrumen tersebut, peneliti menghitung nilai tiap butir instrumen menggunakan teknik *rating scale* yaitu angka yang dimaknai secara kualitatif pada setiap buku yang dijadikan sampel penelitian. Teknik *rating scale* yang digunakan adalah dengan pendekatan distribusi normal yakni pendekatan distribusi normal dalam memaknai angka hasil isian instrumen.

Setiap butir instrumen dalam penilaian kelayakan buku teks diisi dengan skor yang berkisar dari 1 hingga 4. Untuk menilai kualitas buku di masing-masing sub aspek penilaian baik sub aspek cakupan materi, sub aspek akurasi materi, sub aspek kemutakhiran, sub aspek kandungan wawasan nilai spiritual, sosial, kinestetis/psikomotor dan produktivitas,serta sub aspek mengembangkan wawasan kebinekaan (*sense of diversity*) dan memperkokoh NKRI, dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Skor yang didapatkan}}{\text{Skor Maksimal yang bisa diperoleh}} \times 100\%$$

Skor maksimal yang bisa diperoleh = {jumlah butir x 4}. Kemudian dibuat klasifikasi dengan membagi menjadi 3 kelompok secara sama rata yaitu kurang dengan rentang nilai 0-33%, kategori cukup dengan rentang nilai 33-66%, dan kategori baik dengan rentang nilai lebih dari 66%.



Adapun untuk penilaian keseluruhan aspek kelayakan isi dengan jumlah butir sebanyak 14 buah dengan skor minimal tiap butir adalah 1 dan skor maksimal tiap butir adalah 4, akan didapatkan fakta angka pada sebuah buku yang dinilai sebagai berikut:

Rentang minimum : 1 x 14 = 14

Rentang maksimum : 4 x 14 = 56

Luas jarak sebaran : 56 - 14 = 42

Standar deviasi ( $\sigma$ ) :  $\frac{42}{6} = 7$

Mean teoritis ( $\mu$ ) : 14 x 3 = 42

Untuk menggolongkan subjek ke dalam 3 (tiga) kategori digunakan model distribusi normal (Azwar, 1991). Dengan begitu diperoleh kategorisasi subyek secara normative, yaitu tidak layak, cukup layak, dan layak, maka standar deviasi dibagi dalam 3 (tiga) bagian sebagaimana table 1:

**Tabel 1.** Skala Interval Tiga Katagori Kelayakan Buku Teks Geografi SMA/MA

Skala Interval	Keterangan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	tidak layak
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	cukup layak
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Layak

Keterangan:

X = Sampel Buku Teks Geografi SMA

$\mu$  = Mean Teoritis

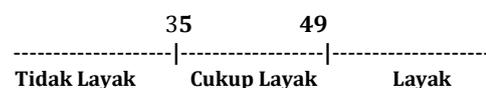
$\sigma$  = Standar Deviasi

Sehingga rumusan tersebut jika dimasukkan angka-angka di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Interval dan Kategori Kelayakan Buku

Skala Interval	Keterangan
$X < 35$	tidak layak
$35 \leq X < 49$	cukup layak
$49 \leq X$	Layak

Kemudian dihasilkan kategorisasi sebagai berikut:



Dengan kategori tersebut, nilai skor kemudian ditafsirkan kembali dengan kalimat kualitatif. Sebagai misal. jika skor buku sampel I adalah 30 maka buku tersebut dinyatakan tidak layak menjadi buku teks pelajaran yang dapat digunakan sebagai buku acuan untuk meningkatkan hasil belajar Geografi SMA Kelas XI.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa atas lima sub-aspek dengan merujuk pada penilaian BSNP yaitu cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, mengandung wawasan nilai spiritual, sosial, kinestetis/psikomotor dan produktivitas, serta mengembangkan wawasan ke-



khusus pada materi Flora dan Fauna yang diteliti dalam penelitian ini perlu direvisi agar memenuhi syarat kelayakan materi sebagaimana ketentuan Permendikbud nomor 8 tahun 2016.

Kelemahan buku teks geografi pada aspek materi/isi akan membuat siswa tidak memiliki kemampuan *geo-capability*. *Geo capability* meliputi: kemampuan imajinasi geografi, berpikir integrative dengan lingkungan, dan berpikir spasial (Walkington, Dyer, Solem, Haigh, & Waddington, 2018). Rendahnya tiga kemampuan geografi dapat menyebabkan siswa hanya berada pada level menghafal yang merupakan level terendah dalam taxonomi bloom.

Rendahnya kemampuan berpikir integratif siswa berakibat pada rendahnya kesadaran integratif siswa pada masalah lingkungan sekitarnya. Akibatnya siswa akan merasa abai pada keadaan lingkungan sekitar. Rasa abai pada lingkungan sekitar adalah salah satu masalah dalam geografi. Sebagaimana dipahami bahwa berpikir integrative menuntut siswa untuk tanggap pada isu-isu-isu lingkungan di sekitarnya (Kemp, Mellor, Kotter, & Oosthoek, 2012).

Selain kemampuan berpikir integrative, dalam disiplin ilmu geografi juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir spasial. Berpikir spasial artinya siswa harus mampu mengenali pola variasi yang ada di permukaan bumi. Buka semata menjawab pertanyaan apa dan di mana fenomena geosfer terjadi, melainkan mampu menjawab mengapa fenomena geosfer terjadi di suatu wilayah (Walkington et al., 2018).

Memperhatikan kualitas isi buku teks geografi SMA/MA karangan K. Wardiyatmoko tahun 2013 rasanya sulit dapat menuntun siswa untuk mampu berpikir geografis. Oleh karena itu, disarankan agar setiap buku yang diterbitkan mesti harus melalui penilaian yang ketat. Tidak semata mengejar target pasar. Mutu buku harus menjadi perhatian pertama agar mutu siswa sekaligus guru yang mengajar tidak terjadi mis konsepsi dalam memberikan materi pelajaran.

Pemerintah melalui BSNP mesti membuat suatu rancangan penulisan buku teks yang khusus untuk mata pelajaran geografi. Hal tersebut penting agar setiap penulis memahami bahwa setiap disiplin ilmu memiliki ciri khas keilmuan masing-masing yang wajib dipahami. Memperketat regulasi pada penulisan buku teks geografi adalah salah satu yang disarankan (Furqon Ishak Aksa et al., 2018).

Mestinya seorang penulis buku geografi harus benar-benar teridentifikasi sebagai seorang ilmuwan di bidang pendidikan geografi. Hal tersebut penting agar tidak terlalu banyak kesalahan pada materi yang dapat menyebabkan tidak tercapainya kemampuan geografi siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada aspek kelayakan materi yang dituangkan oleh Penmendikbud nomor 8 tahun 2016, maka kualitas isi/materi pelajaran geografi dalam buku karangan K. Wardiyatmoko pada Pokok Bahasan Flora dan Fauna, tahun 2013 terbitan Erlangga dinyatakan cukup layak atau berada pada skor 48,33%. Skor tersebut sedikit berada di bawah pada level layak yakni >49%. Sementara itu, nilai terendah dan dinyatakan tidak layak adalah pada aspek akurasi materi yang hanya mendapat skor 33,33%.

Data ini menggambarkan bahwa keberadaan buku teks mata pelajaran geografi karangan K. Wardiyatmoko, tahun 2013 terbitan Erlangga perlu dilakukan revisi terbatas pada tiga aspek yang masih berada pada level di bawah layak yakni Kemutakhiran materi 37,5%, wawasan Spiritual, Sosial, dan Kinestetik 37,5. Dan perlu dilakukan revisi serius pada aspek akurasi yang hanya mendapat skor 33,33%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan pakar ilmu geografi sekaligus promotor studi S3 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang dan pakar Bahasa yang memberikan arahan yang baik bagi terarahnya studi dan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman seperjuangan di S3 angkatan 2017 yang sudah merelakan waktu untuk berdiskusi konstruktif dalam hal menulis ilmiah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aksa, F. I. (2016). Development Of Geography Text Book Model Book World Geography. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2(1).
- Aksa, F. I., Afrian, R., & Jofrisha, J. (2018). Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 23(1), 1-8.
- Cahyo, F. (2012). Pedoman Penulisan Buku Ajar.
- Fitri. (2012). Perbedaan Buku Teks dan Buku Ajar.
- Kemp, J., Mellor, A., Kotter, R., & Oosthoek, J. W. (2012). Student-produced podcasts as an assessment tool: An example from geomorphology. *Journal of Geography in Higher Education*, 36(1), 117-130.
- Maulidariah, M. (2011). Pengembangan Buku Teks Geografi SMA/MA Kelas X pada Materi Dinamika Litosfer dan Pedosfer serta Dampaknya terhadap Kehidupan dengan Menggunakan Model Dick & Carey.(Tesis). *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Muslich, M. (2010). Text book writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks.

Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 52, 47-52.

- Prawindia, L., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Struktur Buku Cambridge Fundamentals of Geography untuk Kelas XI SMA/MA Materi Sebaran Barang Tambang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 21(1), 53-62.
- Puji Hastuti, K. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Geografi SMA/MA Kelas X Semester II Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan dengan Model Dick And Carey.(Tesis). *DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Safitri, C. Y. (2019). *Pengembangan Modul Sumber Daya Alam Kelas XI IPS SMA Negeri Bhakti Mulya Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Sari, D. M. (2019). *Pengembangan Modul Materi Pengetahuan Dasar Geografi (Berbasis Contoh Dan Terapan) Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung Tahun 2019*.
- Sumarmi, dkk. (2001). *Pencitraan Buku Teks Geografi SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Malang: Lemlit Universitas Negeri Malang.
- Tilbury, D., & Williams, M. (2002). *Teaching and learning geography*. Routledge.
- Walkington, H., Dyer, S., Solem, M., Haigh, M., & Waddington, S. (2018). A capabilities approach to higher education: geocapabilities and implications for geography curricula. *Journal of Geography in Higher Education*, 42(1), 7-24.